

Naskah Publikasi

FOTO POTRET : VISUALISASI KARAKTER SESEORANG
MENGUNAKAN *MULTIPLE LAYER*



Disusun dan dipersiapkan oleh :

REFI PANDAWA KALIMANTINO

1510090131

PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019

Naskah Publikasi

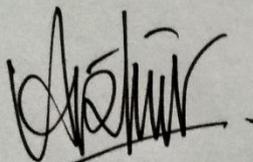
**FOTO POTRET : VISUALISASI KARAKTER SESEORANG
MENGUNAKAN *MULTIPLE LAYER***

Disusun dan dipersiapkan oleh :
REFI PANDAWA KALIMANTINO
1510090131

Telah dipertahankan di depan para penguji
Pada 10 juli 2019

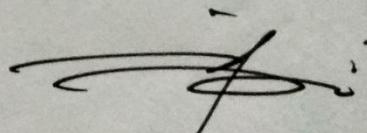
Mengetahui,

Pembimbing I



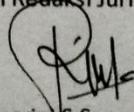
Arti Wulandari, M.Sn

Pembimbing II



Syaifudin, M.Ds

Dewan Redaksi Jurnal **Specta**



Kusrin S.Sos., M.Sn

FOTO POTRET : VISUALISASI KARAKTER SESEORANG MENGUNAKAN MULTIPLE LAYER

Refi Pandawa Kalimantan
Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Refypandawa@gmail.com

Abstrak

Penciptaan ini bertujuan untuk Memvisualisasikan karakter seseorang dengan teknik multiple layer. Pada foto ini terdapat kegiatan transfer pesan secara visual berdasarkan pengalaman sang fotografer kepada penikmat foto dengan tujuan untuk mempengaruhi jalan pikiran penikmat foto. Dengan menonjolkan aspek keindahan dengan sesuai konsep dan menyampaikan pesan merupakan cara berkomunikasi penciptaan karya Tugas Akhir ini.

Karakter-karakter manusia seperti watak, sifat, kesukaannya, dan profesinya berbeda-beda pada setiap manusia. Hal ini menjadi tujuan utama karakter divisualisasikan dalam fotografi potret. Setiap foto potret akan dilakukan olah digital dan digabungkan dengan subjek pendukung atau simbol-simbol yang sesuai dengan subjek difoto. Dalam menciptakan foto menunjukkan bagaimana cara berfikir dari sudut pandang seorang fotografer mengartikan karakter seseorang kedalam sebuah foto dan menjadikan foto tersebut mampu berkomunikasi kepada penikmat foto. Foto dibuat melalui penggabungan beberapa foto sehingga membentuk karakter foto potret yang sesuai dengan konsep dan karakter dari subjek.

Kata kunci : visualisasi, karakter, foto potret, multiple layer, fotografi ekspresi

Abstract

This creation aims to visualize a person's character using a multiple layer technique. In this photo there is a visual message transfer activity based on the photographer's experience to the photo connoisseur with the intention of affecting the mind-thinking path of the photo. By bringing out the beauty aspect with the concept and convey the message is a way of communicating the creation of this final task.

Human characters such as their character, character, personality, and profession differ in every human being. This is the primary goal of visualized

characters in portrait photography. Each portrait photo will be digital and combined with a supporting subject or symbols that correspond to the photographed subject. In creating photos shows how to think from the perspective of a photographer to interpret a person's character into a photograph and make the photograph able to communicate to the photo connoisseur. So the characters from portrait photos of the subject are clearly visible with several combinations of photographs by explaining the meaning of the combined photo.

keyword : visualisasi, character, portraiture photography, multiple layer, fine art photography

PENDAHULUAN

Fotografi adalah keterampilan membuat gambar dengan menggunakan film atau kertas peka cahaya dari kamera (Sugiono, 2008:421). Fotografi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *photos* (cahaya) dan *graphos* (melukis) jadi fotografi membuat lukisan menggunakan cahaya yang terekam menggunakan lembaran yang peka cahaya (Danarto, 2011:93).

pada nilai ekspresif-estetis seni itu sendiri (Soedjono, 2006:27). Fotografi ekspresi kini tengah mengalami perubahan seiring dengan berubahnya zaman. Dengan masuknya fotografi di era digital banyak sekali ide-ide kreatif baru yang bermunculan. Tidak dapat dipungkiri fotografi digital mampu memberikan kemudahan dalam berproses, namun di sisi lain kesulitan dalam mendapatkan ide lah yang menjadi tantangan. Fotografi adalah sebuah fantasi hasrat yang dapat bergerak dalam batas rasional manusia. Dalam jangkauan tertentu, fotografi bahkan bisa menjadi sebuah media olah rasa, baik untuk berkarya maupun untuk berkaca (Darwis, 2011:72).

Proses kreatif dalam menghasilkan visual imajinatif pada dasarnya ada dalam diri pribadi, bukan berada pada alat yang kita gunakan. Dalam menciptakan suatu karya foto ekspresi, kepuasan fotografer akan hasil karya lah yang diutamakan. Bukan mementingkan selera rakyat atau pikiran orang lain. Fotografi ekspresi sendiri berdekatan dengan dunia seni murni. Seni itu sendiri adalah segala kegiatan dan hasil karya manusia yang mengutarakan pengalaman batinnya yang disajikan secara unik dan menarik, memungkinkan timbulnya

pengalaman atau kegiatan batin pada diri orang lain yang menghayatinya (Soedarso, 2000:2).

Fotografi ekspresi melibatkan berbagai disiplin ilmu, diantaranya lukisan, gambar, dan seni grafis. Pada konsep seni rupa tradisional akan melibatkan aspek formal tertentu yang harus dihormati, tetapi tetap mengacu kepada pengungkapan emosi dari seorang fotografer dan mengilhami keindahan, menarik bagi indra dan mencerahkan semangat. Menyajikan konten seni ke dalam media fotografi seperti menawarkan sesuatu yang kuno tetapi dengan bentuk yang lebih modern (Kelsey, 2015:40). Fotografi ekspresi dapat membantu dalam penciptaan visualisasi karakter seseorang menggunakan teknik Multiple Layer. Karakter dapat diartikan juga sebagai keadaan yang sebenarnya dari dalam diri individu, yang membedakan antara dirinya dengan individu lain. Karena berbeda-beda itulah menjadi sangat menarik jika bisa divisualkan melalui foto.

Karakter seseorang dapat ditampilkan melalui foto potret, dan untuk menunjang visualisasi seseorang tersebut dilakukan penggabungan dua foto. Karena subjek dan latar belakang serta properti pendukung menjadi sebuah kesatuan yang mengandung nilai deskriptif-imajinatif, baik secara denotatif maupun secara konotatif (Irwandi & Apriyanto, 2012:7). Menurut Maksudin karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (*daya qalbu*), yang merupakan saripati kualitas batiniah dan rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. (Asmani, 2011:23). Sedangkan menurut Kamus Umum Bahasa

Indonesia (Poerwadarminta, 1976:445). Karakter adalah tabiat; watak; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Sebagian besar foto-foto potret yang hadir sebelum tahun 1860 belum menampilkan nilai-nilai ideasional pemotretnya. Menonjolnya aspek ideasional fotografer baru terlihat dari beberapa nama seperti Julia Margaret Cameron dan Robert Adamson yang mulai membuat foto potret yang dimasukan unsur ideasionalnya masing-masing. Unsur ideasional yang dimaksud adalah cara pandang mereka terhadap objek (Irwandi dan Apriyanto, 2012:46). Hingga kini banyak fotografer yang menampilkan pandangan mereka masing-masing terhadap objek yang akan dipotret, yang juga berarti menjadikan fotografi potret sebagai media berekspresi. Manusia memiliki sifat subjektivitas manusiawi karena ingin memuaskan rasa ingin tahunya untuk melihat bentuk-tampil representasi kehadirannya (Soedjono, 2006:110). Seperti halnya karakter seseorang yang berbeda-beda, seseorang ingin melihat foto dirinya disangkut pautkan dengan simbol-simbol yang menampilkan bahwa itu adalah karakter dirinya.

Ide memvisualkan karakter subjek yang berbeda satu sama lain sangat mampu untuk membangkitkan imajinasi yang luar biasa serta mempunyai keunikan untuk diekspresikan dan dipresentasikan ke dalam bentuk karya fotografi potret. Ketertarikan tersebut akan membawa lebih jauh kepada inspirasi gagasan untuk diwujudkan ke dalam bentuk-bentuk, pose, simbol, detail, dan komposisi yang disusun sedemikian rupa dan selanjutnya dituangkan

melalui media fotografi potret dengan menggunakan olah digital *multiple layer*. *Multiple layer* adalah salah satu teknik yang dilakukan pada perangkat lunak seperti *adobe photoshop*. *Layer* merupakan kumpulan dari lapisan-lapisan pada sebuah *image* yang membentuk keseluruhan *image* tersebut (Wahana Komputer, 2007:37). Maka *Multiple Layer* adalah istilah dari banyaknya *layer* yang digunakan sehingga menghasilkan foto dengan cara menggabungkan beberapa *layer* foto yang berbeda-beda kedalam satu foto.

Karya yang akan diciptakan mempunyai bentuk yang dibuat secara cermat dengan persiapan matang. Pada foto yang ditampilkan harus menunjukkan bagaimana cara berfikir dari sudut pandang seorang fotografer mengartikan karakter seseorang kedalam sebuah foto dan menjadikan foto tersebut mampu berkomunikasi kepada penikmat foto. Sehingga karakter dari foto potret subjek terlihat jelas, yaitu dengan beberapa foto yang akan digabungkan menjadi satu foto.

Dari latar belakang tersebut memiliki ide :

Bagaimana memvisualisasikan karakter seseorang dengan *multiple layer* dalam fotografi ekspresi?

Bagaimana memasukkan karakter seseorang ke dalam foto potret?

Bagaimana menerapkan teknik *multiple layer* ke dalam foto potret?

Melalui penciptaan karya seni Tugas Akhir ini, mencoba untuk mengembangkan gagasan baru terhadap fotografi potret. Gagasan tersebut diaplikasikan melalui karya fotografi ekspresi sehingga diharapkan mampu memunculkan cara pandang alternatif dalam perkembangan fotografi itu sendiri serta mampu

memvisualkan karakter dari subjek pada foto potret.

METODE PENELITIAN

Pada penciptaan ini terdapat tinjauan karya yang berhubungan dengan foto potret dengan menggunakan teknik *sandwich* atau menyerupai teknik *multiple layer*. Tinjauan karya ini sebagai perbandingan dan menunjukkan orisinalitas bahwa karya yang akan diciptakan tidak sama dengan karya-karya yang sudah ada. Berbagai sumber diteliti dalam tinjauan pustaka ini kemudian digabungkan dengan berbagai komponen lainnya sehingga muncul ide dan karya baru yang orisinal.

Tinjauan karya ini merupakan bahasan secara garis besar tentang apa yang telah dicapai dalam proses berkarya. Pembahasan ini perlu dilakukan agar apa yang telah dicapai dan dihasilkan dapat dilihat dan dipelajari untuk diinterpretasi oleh masyarakat luas. Selain itu tinjauan karya dilakukan untuk mengungkapkan apa yang ingin disampaikan dan dapat memberikan pemahaman akan arah dan tujuan serta konsep karya tersebut diciptakan.



Gambar 1
"Home", Dan Mountfrod

Sumber : www.Danmountfrod.bigcartel.com
diakses pada tanggal 13 febuari 2019 pukul 14:00



Gambar 2
"untittle", Dan Mountfrod
Sumber : www.Danmountfrod.bigcartel.com
diakses pada tanggal 13 febuari 2019 pukul 14:00

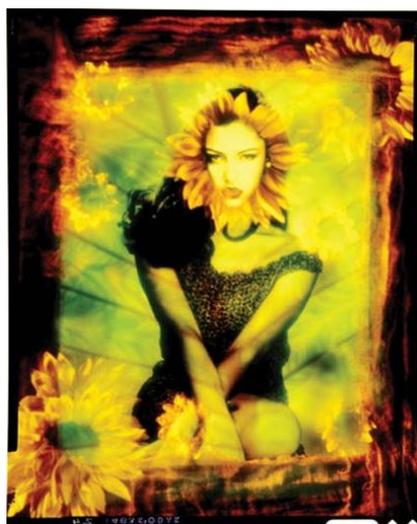


Gambar 3
"untittle", Dan Mountfrod
Sumber : www.Danmountfrod.bigcartel.com
diakses pada tanggal 13 febuari 2019 pukul 14:00

Karya foto yang menjadi tinjauan adalah foto dari Dan Mountfrod, pemilihan foto tersebut karena karya yang dihasilkan merupakan penggabungan dua foto dengan *exposure* yang berbeda dan seleksi melalui *software*, sehingga mendapatkan tinjauan yang menyerupai dan konsep yang diinginkan.

Foto tersebut menggunakan foto potret seseorang yang digabungkan dengan foto bangunan dan

pemandangan menjadikan foto tersebut sangat menarik. Dalam karya tersebut foto bangunan dibuat tidak wajar karena ditumpuk pada bagian kepala model sehingga membuat kedua foto tersebut menyatu dan menjadikan berbagai persepsi tentang hubungan antara foto potret dengan foto bangunan dan pemandangan.



Gambar 4

“Untittle”, Darwis Triadi

Sumber : www.adarwistriadi.com , diakses pada tanggal 9 Juli 2019 pukul 08:00

Pada karya Darwis Triadi tersebut menjadi tinjauan karya karena foto tersebut menggunakan foto potret seseorang yang digabungkan dengan foto bunga menjadikan foto tersebut sangat menarik. Dalam karya tersebut foto bunga dibuat menumpuk pada bagian kepala model sehingga membuat kedua foto tersebut menyatu atau dalam teknik kamar gelap disebut *sandwich*, yaitu teknik yang menumpuk beberapa film foto menjadi satu sehingga menghasilkan dua

exposure yang berbeda dalam satu foto.

Proses pengerjaan karya dibuat secara beraturan mulai dari pengamatan subjek dan wawancara sehingga mengetahui karakter dari subjek yang difoto. Ide visual atau rancangan visual didapat dengan mempelajari simbol yang bisa mewakili setiap karakter-karakter yang ada pada subjek.

Perancangan visual dilakukan dengan mencari literatur visual yang akan menjadi landasan agar pematangan konsep pemotretan tetap terarah kepada konsep yang sudah ditemukan. *Storyboard* dibuat untuk setiap adegan karakter agar lebih terarah. Bentuk dari *storyboard* berupa ide-ide yang hendak divisualkan secara fotografi, digambarkan di kertas dan buku catatan kecil.

Pada tahap selanjutnya yaitu sesi pemotretan dilakukan sejak awal maret 2019 dengan lokasi dan subjek yang telah ditentukan sebelumnya. Pemilihan subjek utama dilakukan agar lebih mudah dalam mendalami dan mengamati karakter dari subjek utama sesuai dalam konsep foto. Setelah melakukan pemotretan subjek utama, dilakukan survei dan pemotretan untuk foto pendukung atau foto yang akan digabung melalui adobe photoshop.

Seleksi karya dilakukan setelah pemotretan dan pengeditan selesai, seleksi karya dilakukan dengan memilih ekspresi, pose dari subjek serta foto pendukung dan

penggabungan foto manakah yang terbaik dan sesuai dengan ide foto dan mempertegas karakter dalam foto pendukung.

Setelah proses pemotretan dan seleksi karya selesai, maka foto diolah melalui *software Adobe Photoshop CC*. olah foto dilakukan untuk menggabungkan beberapa foto menjadi satu dengan teknik *Multiple Layer*.



Gambar 5
Tahap pertama editing

Tahap pertama yang dilakukan adalah menyeleksi bagian-bagian tertentu pada foto subjek utama dan menumpuk dengan foto lainnya. Tahap selanjutnya adalah dengan mengubah blending mode menjadi *Overlay* pada foto pendukung untuk menyamakan dan mengubah *highlight* menjadi transparan serta mengikuti gelap terang pada foto utama, sehingga terlihat menyatu dengan subjek utama.

Selanjutnya menumpuk foto pendukung lainnya ke bagian kepala subjek utama, pada tahap ini dilakukan *masking* dengan *brush* yang memiliki *opacity* dari 15%-50% pada bagian-bagian tertentu, pada foto ini bagian karang tidak dilakukan

penurunan *opacity* dan diletakan pada bagian kepala subjek, karena sesuai dengan karakter dari subjek yaitu keras kepala.



Gambar 6
Tahap kedua editing

Tahapan terakhir dari editing adalah dengan merapikan *layer-layer* foto dan *finishing* foto seperti membersihkan kotoran pada wajah subjek, mengubah *tone* pada bagian foto pendukung serta mengubah latar belakang foto subjek utama sehingga serasi dengan warna foto pendukung.

PEMBAHASAN

Ulasan karya merupakan uraian yang menjelaskan lebih detail tentang analisis, maksud, dan tujuan penciptaan karya yang diciptakan dalam Tugas Akhir ini satu per satu karya foto ekspresi yang telah diciptakan. Proses analisis menjelaskan tentang maksud dan

tujuan penciptaan karya sehingga dapat dipahami oleh penikmat foto. Kesesuaian terhadap ide, konsep, teori, dan teknik yang digunakan sangat berpengaruh terhadap hasil akhir yang akan disajikan. Pada bab ini akan ditekankan pembahasan terhadap karya yang dibuat sehingga dapat lebih dimengerti.

Pembahasan karya yang dilakukan meliputi penggunaan teknik penciptaan dan pembuatan konsep karya. Pembahasan teknik penciptaan meliputi teknik pemotretan yang digunakan serta penjelasan maksud dan tujuan penggunaan teknik tersebut. Pembahasan konsep karya meliputi penjelasan visual keseluruhan pada karya untuk menjelaskan maksud dan tujuan penciptaan karya foto. Hal ini dijadikan cara untuk mengetahui sejauh mana penciptaan karya fotografi sesuai dengan tema dan visual tentang karakter seseorang menggunakan *multiple layer* pada pembuatan karya fotografi, yang terdiri atas visualisasi dari pengamatan fotografer dalam melihat objeknya dan memasukan kedalam visual-visual yang imajinatif. Penjabaran tentang perwujudan karya secara teknis serta nonteknis dari tiap foto dilakukan agar nilai artistik yang diinginkan tercapai dan sesuai dengan konsep. Selain itu pemaparan nonteknis mengenai bagaimana menjelaskan karakter tersebut kedalam simbol dan tanda-tanda yang digunakan. Berikut merupakan penjabaran dari karya-karya tersebut.



Karya Foto 1
Wanita Metropolitan
60 cm x 40 cm
Kertas Foto Glossy
2019

Dalam penciptaan karya foto visual ini dihadirkan tiga subjek, yaitu perempuan sebagai subjek utama dan pemandangan kota yang diduplikat sebanyak tiga kali sebagai subjek pendukung. Visual tersebut merupakan hasil pengamatan terhadap subjek yang merupakan gambaran kehidupan wanita di kota metropolitan yang ramai dan ruwet, pada bagian mata subjek ditutupi dengan seleksi bagian gedung sehingga seakan-akan mata yang telah tertutupi oleh kesibukan yang terjadi di kota metropolitan.

Foto utama dilakukan pemotretan didalam ruangan dengan lensa 50mm kecepatan 1/125 dan bukaan f/5,6 serta menggunakan satu lampu studio dengan aksesoris *softbox* dari arah 45°. Sedangkan foto kedua yaitu foto

cityscape difoto di Jakarta dengan menggunakan lensa 10-22mm di *focal length* 10mm dan teknik *low speed* dengan kecepatan 30 detik dan bukaan f/22 sehingga mendapatkan cahaya yang sempurna dan diinginkan.

Dari hasil foto yang terpilih tersebut akan diolah menggunakan *software* pengolah foto untuk menggabungkan kedua foto atau menumpuk dengan teknik *multiple layer* selain itu dilakukan seleksi dan memotong gambar secara digital pada bagian bangunan untuk membentuk dan menyelaraskan dengan foto utama. Selain itu pada bagian badan subjek utama dilakukan penggabungan dengan jalan raya dan dilakukan pengurangan *opacity* pada foto kedua untuk membuat foto jalanan terlihat transparan sehingga bagian badan dan baju masih tampak terlihat.



Karya Foto 2

Pemikiran Labirin
60 cm x 40 cm
Kertas Foto Glossy
2019

Dalam penciptaan karya foto visual ini dihadirkan tiga subjek, yaitu seorang pria yang berpose kaget sebagai subjek utama, sedangkan foto terowongan dan tangga di Taman Sari merupakan subjek pendukung. Pemilihan penggabungan dari ketiga gambar tersebut karena kebingungan yang sering terjadi pada pemikiran subjek itu sendiri dalam mengambil keputusan, terjebak dengan ideologi dan bingung dalam melakukan sesuatu. Terowong seakan-akan tidak ada ujungnya menandakan pemikiran yang tidak ada habisnya, pengambilan tangga yang banyak seakan-akan menandakan kebingungan dalam mengambil keputusan serta pose yang kaget dari subjek memperkuat foto tersebut dengan judul pemikiran labirin.

Foto utama dilakukan pemotretan didalam ruangan dengan kecepatan 1/125 dan bukaan f/5,6 serta menggunakan satu lampu flash dengan aksesoris *softbox* dari arah 45° , sedangkan foto kedua dan tiga dilakukan di Taman Sari Yogyakarta pada siang hari dengan kecepatan 1/100 dan bukaan f/3,2 karena kekurangan cahaya yang cukup, semua pemotretan pada foto ini dilakukan dengan menggunakan lensa 50mm.

Dari hasil foto yang terpilih tersebut akan diolah menggunakan *software* pengolah foto untuk menggabungkan kedua foto atau menumpuk dengan teknik *multiple layer* selain itu dilakukan seleksi dan *masking* mengikuti bentuk badan dan dilakukan pengurangan *opacity* sampai 80% sehingga dari subjek utama sedangkan pada bagian kepala

dilakukan seleksi dan memotong gambar secara digital sehingga mengikuti bentuk dari bangunan. Foto kedua dan ketiga dilakukan *masking* dan penghapusan sehingga mulut dari subjek terlihat dan dilakukan gradasi transparan sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan.



Karya Foto 3
Sekeras Karang Selembut Air
60 cm x 40 cm
Kertas Foto Glossy
2019

Dalam penciptaan karya foto visual ini yang dihadirkan sebanyak tiga subjek, yaitu subjek perempuan merupakan subjek utama pada foto tersebut, sedangkan foto pemandangan karang dan laut merupakan subjek pendukung. Penggabungan foto perempuan dengan karang dan laut tersebut karena karakter subjek yang keras kepala namun ketika berbicara selalu lemah lembut. Dengan menggabungkan batu karang yang ditempatkan pada mata

subjek utama menjelaskan bahwa karakter keras kepala pada subjek terlihat jelas.

Foto utama dilakukan pemotretan didalam ruangan dengan lensa 50mm kecepatan 1/125 dan bukaan f/5,6 serta menggunakan satu flash dengan aksesoris *softbox* dari arah 45°. Sedangkan foto kedua yaitu foto *landscape* difoto di Bali tepatnya di Nusa Penida dengan menggunakan lensa 10-22mm di *focal length* 10mm dengan kecepatan 1/100 dan bukaan f/11 sehingga mendapatkan cahaya dan ketajaman yang sempurna dan diinginkan.

Dari hasil foto yang terpilih tersebut akan diolah menggunakan *software* pengolah foto untuk menggabungkan kedua foto atau menumpuk dengan teknik *multiple layer* selain itu dilakukan seleksi dan memotong gambar secara digital pada bagian batu karang dan disusun mengikuti bentuk dari mata, selanjutnya dilakukan penurunan *opacity* pada foto kedua sehingga wajah dari subjek masih tetap terlihat namun foto kedua masih tetap terlihat samar-samar.



Karya Foto 4
Tutup Mata
60 cm x 40 cm
Kertas Foto Glossy
2019

Dalam penciptaan karya foto visual ini yang dihadirkan sebanyak dua subjek, yaitu seorang perempuan sebagai subjek utama dan pintu yang tertutup sebagai subjek pendukung. Penggabungan kedua subjek tersebut merupakan visual dari karakter seseorang yang tertutup, pose seseorang menutup mata dengan tangan sudah menjelaskan bahwa tidak ingin melihat ke kamera, dan didukung dengan penggabungan pintu yang tertutup menandakan bahwa subjek utama tersebut menutup diri dalam berbagai hal.

Foto utama dilakukan pemotretan didalam ruangan dengan lensa 50mm kecepatan 1/125 dan bukaan f/5,6 serta menggunakan satu flash dengan aksesoris *softbox* dari arah 45°. Sedangkan foto kedua yaitu foto pintu difoto di Kota Gede Yogyakarta dengan menggunakan

lensa 50mm agar mendapatkan foto yang padat dengan kecepatan 1/100 dan bukaan f/11 sehingga mendapatkan cahaya dan ketajaman yang sempurna dan diinginkan.

Dari hasil foto yang terpilih tersebut akan diolah menggunakan *software* pengolah foto untuk menggabungkan kedua foto atau menumpuk dengan teknik *multiple layer* selain itu dilakukan seleksi dan memotong gambar secara digital pada bagian pintu untuk menyesuaikan bentuk kepala dari subjek sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan sesuai konsep, selanjutnya dilakukan gradasi pada bagian wajah sehingga terlihat perubahan menjadi samar-samar atau transparan.



Karya Foto 5
Kokoh
60 cm x 40 cm
Kertas Foto Glossy
2019

Dalam penciptaan karya foto visual ini yang dihadirkan sebanyak dua subjek, yaitu seorang pria dengan menyilangkan tangan merupakan subjek utama dan tekstur pohon merupakan subjek pendukung. Dalam foto tersebut menggabungkan seseorang dengan pohon karena pohon memiliki simbol kokoh dan tinggi. Dalam visual tersebut subjek merupakan karakter yang kokoh dan selalu optimis dalam bertahan menghadapi sesuatu, pemilihan penggabungan foto tersebut juga didukung dalam pepatah “semakin tinggi sebuah pohon semakin kencang angin berhembus” yang merupakan pemaknaan dari tingkat kekokohan sebuah pohon kepada permasalahan yang dihadapi.

Foto utama dilakukan pemotretan didalam ruangan dengan lensa 50mm kecepatan 1/125 dan bukaan f/5,6 serta menggunakan satu flash dengan aksesoris *softbox* dari arah 45°. Sedangkan foto kedua yaitu foto tekstur dari pohon difoto dengan lensa 50mm dengan kecepatan 1/100 dan bukaan kecil untuk mendapatkan ketajaman dari tekstur pohon yaitu f/11.

Dari hasil foto yang terpilih tersebut akan diolah menggunakan *software* pengolah foto untuk menggabungkan kedua foto atau menumpuk dengan teknik *multiple layer* selain itu dilakukan seleksi dan memotong gambar secara digital pada bagian tengah batang dan disusun mengikuti bentuk dari mata, selanjutnya dilakukan penurunan *opacity* sampai 50% pada bagian badan dari subjek sehingga masih tetap terlihat namun foto kedua masih tetap terlihat samar-samar.

SIMPULAN

Identitas atau karakter pada karya fotografi ini tidak hanya melihat siapa sosok yang berada didalamnya, tetapi dapat pula memberikan sebuah cerita dari subjek foto yang berbeda-beda seperti kepribadian yang menarik, profesi maupun tempat tinggalnya. Karakter-karakter manusia seperti watak, sifat, kesukaannya, dan profesinya berbeda-beda pada setiap manusia. Hal ini akan menarik jika divisualisasikan dalam fotografi potret. Setiap foto potret akan dilakukan olah digital dan digabungkan dengan objek atau simbol-simbol yang sesuai dengan subjek difoto. Penciptaan karya fotografi ekspresi yang berjudul “Foto Potret : Visualisasi Karakter Seseorang dengan Multiple Layer” ini berisi muatan-muatan dari karakter manusia yang berbeda-beda.

Memvisualkan karakter subjek yang berbeda satu sama lain membangkitkan imajinasi yang luar biasa serta mempunyai keunikan untuk diekspresikan dan dipresentasikan ke dalam bentuk karya fotografi. Penciptaan ini juga menampilkan bagaimana cara berfikir dari sudut pandang seorang fotografer mengartikan karakter seseorang kedalam sebuah foto dan menjadikan foto tersebut mampu berkomunikasi kepada penikmat foto. Sehingga karakter dari foto potret subjek terlihat jelas dengan beberapa gabungan foto dengan menjelaskan arti dari gabungan foto tersebut.

KEPUSTAKAAN

Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press

- Irwandi, Apriyanto. 2012. *Fotografi Potret*. Yogyakarta: Gama Media
- Kelsey, robin. 2015. *Photography and The Art of Choice*. USA: President and Fellow of Harvard College
- Poerwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Soedjono, Soeprapto. 2006. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti
- Soelarko, R. M. 1990. *Komposisi Fotografi*. Jakarta : Balai Pustaka
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, CV
- SP, Soedarso. 2000. *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*. Jakarta : CV Studio Delapan Puluh
- Triadi, Darwis. 2011. *Secret Lighting I*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Wahana Komputer. 2007. *Buku Latihan Teknik Mengolah Foto Digital dengan Adobe Photoshop CS3*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo